

Pengaruh Permainan Tradisional Gowokan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Bayangkara

Nur Asia Rambe⁽¹⁾, Sariana Marbun⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

⁽²⁾Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,20371

Email: sariana.marbun1961@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional gowokan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Bayangkara T.A. 2016/2017. Metode penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B TK Pelangi Bayangkara. Penentuan sampel dilakukan secara acak (random) dengan memberikan kertas pada ketiga kelas yaitu B1, B2 dan B3, lalu dimasukkan kedalam gelas wadah dan dikocok, kemudian diambil secara acak yang terambil pertama yakni kelas eksperimen, dan yang terambil kedua yakni kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data yaitu pedoman observasi. Analisis data menggunakan uji-t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 8,23 dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 7, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 7,29 dengan nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 6. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,48 > 1,699$ pada taraf $\alpha = 0.05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional gowokan dapat mempengaruhi perkembangan sosialemosional anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Bayangkara T.A. 2016/2017

Kata Kunci: Permainan tradisional gowokan, perkembangan sosial-emosional, anak usia 5-6 tahun.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dan sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu pendidikan dimulai sejak dini yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan sesuatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Menurut Wiyani (2014:144) pada usia 5-6 setidaknya anak dapat menampilkan 5 kemampuan sosial emosional, yaitu bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, memahami peraturan dan disiplin, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Pelangi, peneliti melihat bahwa perkembangan sosial emosional anak masih kurang berkembang, yang ditandai dengan perilaku seperti anak memiliki kebiasaan mengganggu teman, mentertawakan teman yang telah melakukan kesalahan, tidak mau berbagi, ingin menang sendiri, menarik diri malu dan takut, kurangnya komunikasi antara anak dengan temannya, beserta anak dan guru, anak kurang berminat sehingga anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permainan tradisional adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan sosial emosional anak salah satunya adalah seperti melakukan kegiatan permainan tradisional gowokan, permainan ini yang dapat menanamkan nilai-nilai sosial emosional seperti toleransi, menghargai, sopan santun dan sebagainya. Selain itu guru juga dapat mengenalkan berbagai emosi positif dan negatif seperti mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dan sebagainya).

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Sedangkan makna emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan Tradisional Gowokan**

Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK PELANGI Bayangkara Tahun Ajaran 2016/2017''

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat didefenisikan beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional anak masih belum berkembang dengan baik hal ini terlihat dari perilaku anak yang tidak mau berbagi, ingin menang sendiri, menarik diri malu dan takut.
2. Kurangnya fasilitas bermain di sekolah untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Masih Belum Berkembang Dengan Baik di TK PELANGI Bayangkara Tahun Ajaran 2016/2017''

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Pengaruh Permainan Tradisional Gowokan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun DI TK PELANGI Bayangkara Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Tradisional (Gowokan) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun DI TK PELANGI Bayangkara Tahun Ajaran 2016/2017?

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan anak ialah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan dari berbagai aspek yang meliputi perkembangan moral, bahasa, membaca, menulis sampai pada perkembangan sosial emosional anak, dimana dari kesekian aspek-aspek yang perlu diletakkan dan ditanamkan pada anak sejak dini dengan cara yang tepat dan yang benar.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah perkembangan sosialisasi pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi pikiran dan perilakunya. Perkembangan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan keterampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang diluar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku.

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu kemampuan perilaku atau sikap yang disertai dengan perasaan-perasaan secara wajar agar dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain maupun dengan lingkungan hidupnya melalui caranya sendiri yang didukung oleh lingkungannya ataupun motivasi yang ada didalam dirinya sendiri. Pada umumnya setiap anak memiliki perilaku yang baik dalam dirinya dalam kadar dan bidangnya masing-masing. Orang tua dan guru perlu untuk mengetahui perubahan perilaku-perilaku yang ada didalam diri anaknya sehingga perubahan tersebut dapat meningkat dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah dengan menggunakan suatu kegiatan permainan yang menarik bagi anak, yaitu melalui permainan tradisional gowokan.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang muncul. Hipotesis merupakan kesimpulan yang nilai kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan uraian dan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Permainan Tradisional Gowokan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun DI TK PELANGI Bayangkara Tahun Ajaran 2016/2017.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Ekperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari sesuatu/ atau permainan tradisional gowokan yang diberikan pada subyek/anak. Penelitian eksprimen ini mengelompokkan sampel penelitian menjadi dua kelompok, tetapi dengan memberikan perlakuan permainan tradisional gowokan kepada kelas eksperimen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik impersial. Teknik statistik deskriptif yang

digunakan adalah untuk mendeskripsikan data variable pengembangan sains anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mentabulasi Data

Menurut Sugiyono (2010:237) tabulasi data dalam hasil penelitian berdasarkan data yang telah ditetapkan sebagai sampel dan data variabel yang telah ditetapkan.

b. Menghitung rata-rata

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dan nilai yang dimaksud.

Rumus :
$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$
 (Sudjana, 2009:67)

Ket \bar{X} = rata-rata

Σ = jumlah

x_i = nilai skor anak

n = jumlah skor

Menginterpretasikan hasil perhitungan rata-rata Tabel interpretasi dapat dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan range : skor tertinggi – skor terendah
2. Menentukan kelas interval (C_i) : $1 + 3,3 \text{ Log } N$
3. Menentukan interval (i) : $\text{interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dalam Sudjana (2009:466) uji normalitas diadakan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan uji Liliefors. Langkah –langkah yang digunakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dengan: \bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku sampel

- b. Untuk tiap angka baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemdian peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z^1, z^2, z^3 \dots \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.

- e. Mengambil harga mutlak yang terbesar (L) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L dengan nilai kritis yang diambil dari daftar untuk taraf nyata ; $\alpha = 0.05$ Dengan kriteria :
jika $L < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_o > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan yaitu untuk menguji kesamaan varians. Uji homogenitas yang dilakukan adalah cara varians terbesar dengan varians terkecil dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Tuliskan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- Tuliskan H_a dan H_o dalam bentuk statistik
- Cari F_{hitung} dengan rumus :
- Tetapkan α yaitu 0,05
- Hitung $F_{tabel} = F (n \text{ Varians besar} - 1 \text{ Varians terkecil} - 1)$
- Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- Tentukan kriteria pengujian, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima (homogen)
- Tarik kesimpulan

Dimana $F_{\alpha} (V_1, V_2)$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α , sedangkan derajat kebebasan V_1, V_2 , masing-masing sesuai dengan dk pembilang = $(N_1 - 1)$ dan dk penyebut $(N_2 - 1)$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji satu pihak (Margono, 2013:194). Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus uji tersebut sebagai berikut :

Alternative pemilihan uji t

- Jika data berasal dari populasi yang homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$ dan σ tidak diketahui), maka digunakan rumus uji t yaitu :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

- Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui), maka digunakan rumus uji t' yaitu :

$$t' = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 = banyak anak pada sampel kelas kontrol

s_1 = simpangan baku kelas eksperimen

s_2 = simpangan baku kelas kontrol

S^2 = Simpangan baku gabungan dari S_1 dan S_2

x_1 = rata-rata selisih skor anak kelas eksperimen

x_2 = rata-rata selisih skor anak kelas kontrol

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

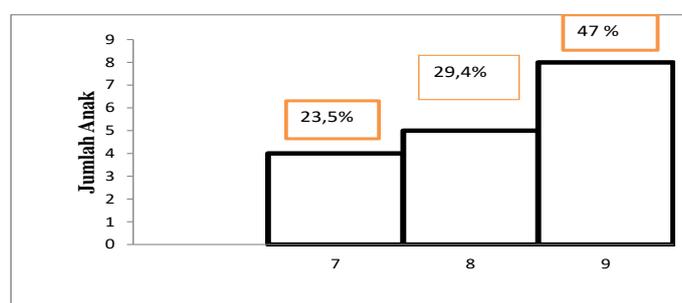
Seperti telah diterangkan sebelumnya pada Bab III, bahwa data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik observasi. Lembar observasi telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menjangar data perkembangan sosial emosional anak.

Berikut ini adalah hasil observasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diTK Pelangi Bayangkara T.A. 2016/2017:

Tabel Data Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Nilai Observasi (skor)
1	A	9
2	B	9
3	C	8
4	D	7
5	E	8
6	F	9
7	G	8
8	H	7
9	I	9
10	J	7
11	K	9
12	L	7
13	M	8
14	N	9
15	O	8
16	P	9
17	Q	9
Jumlah		140
Rata-rata		(8,23)

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak berada pada skor rata rata = 8,23 untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Eksperimen

Dari grafik diatas, dapat terlihat bahwa perkembangan sosial emosional anak pada skor C (cukup) 23,5 % perkembangan sosial emosional anak pada skor B (baik)29,4 % dan perkembangan sosial emosional anak pada skor BS (baik sekali) mendapat 47 % .

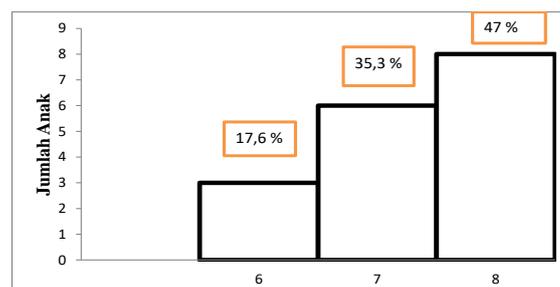
Data Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Kontrol

Berikut ini merupakan data hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dikelas kontrol yang pembelajarannya melakukan permainan tradisional lulu cina buta. Kelas yang digunakan untuk kelas kontrol adalah kelasB2. Berikut ini adalah tabel data hasil perkembangan sosial emosional anak di kelas kontrol:

Tabel Data Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Nilai Observasi (skor)
1	A	7
2	B	8
3	C	7
4	D	8
5	E	8
6	F	7
7	G	8
8	H	7
9	I	8
10	J	8
11	K	7
12	L	6
13	M	7
14	N	6
15	O	8
16	P	8
17	Q	6
Jumlah		124
Rata-rata		7,29

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak berada pada skor rata rata = 7,29. Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Kontrol

Dari grafik diatas, dapat terlihat bahwa perkembangan sosial emosional anak pada skor C (cukup) 17,6 %, perkembangan sosial emosional anak pada skor B (baik) mendapat 35,3% dan perkembangan sosial emosional anak pada skor BS (baik sekali) mendapat 47 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian analisis data, sebelum memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti melakukan sebuah observasi awal terhadap kedua kelas sampel. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda ada perbedaan nilai skor yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perkembangan sosial emosional anak yang mendapat nilai skor tertinggi ada pada kelas eksperimen sementara nilai skor terendah ada pada kelas kontrol. Maka masuk kedalam kategori perkembangan sosial emosional baik sekali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masuk kedalam kategori perkembangan sosial emosionalnya baik.

Dari hasil observasi akhir kedua sampel tersebut diperoleh selisih sebesar 0,32 dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial emosional anak-anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat disebabkan karena adanya penggunaan permainan tradisional gowokan yang menarik bagi anak usia 5-6 tahun, dengan adanya perlakuan permainan tradisional gowokan seperti ini akan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi perkembangan sosial emosional anak.

Dalam menggunakan permainan tradisional gowokan pada kelas yang dicobakan (kelas eksperimen), ternyata sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Dengan melakukan permainan tradisional gowokan anak dapat melakukan kerja sama secara cepat dengan teman, anak dapat mengikuti aturan- aturan dalam permainan, anak sabar dalam melakukan permainan secara bergantian ketika melakukan permainan tersebut. Serta anak mampu menceritakan kembali hasil percobaan yang dilakukan. Menurut Wiyani (2014: 123) Perkembangan sosial emosional dapat berkembang melalui permainan tradisional gowokan, maka dari itu perkembangan sosial emosional berkembang secara maksimal. Selain sosemnya berkembang salah satu aspek perkembangan untuk anak usia dini juga dapat berkembang seperti yang dilihat oleh peneliti perkembangan motoriknya yaitu

berlari, bergerak ketika melakukan permainan tradisional gowokan tersebut.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Permainan tradisional gowokan dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, dengan permainan gowokan tersebut anak dapat melakukan kerja sama secara cepat dengan teman, anak dapat mengikuti aturan- aturan dalam permainan, anak juga sabar dalam melakukan permainan secara bergantian.
2. Hasil nilai uji hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} (3,48) > t_{tabel} (1,699)$. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh permainan tradisional gowokan terhadap perkembangan sosial emosional anak 5-6 tahun di TK Pelangi Bayangkara Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Melalui permainan ini perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan maksimal selain itu salah satu aspek lain juga dapat berkembang seperti motorik kasar yaitu berlari dan bergerak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achroni Keen, (2012). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional* Edisi ke 1 Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Mulyani Sri, (2013). *Permainan Tradisional Anak Indonesia* Edisi ke 1 Langen Sari Klitren Lor GK III / 15 Yogyakarta.
- Mulyani Novi, (2016). *Super asyik permainan tradisional anak indonesia* Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Susanto Ahmad, (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Edisi ke 1 Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Wiyani Ardy Novan, (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Edisi ke 1 Gaya Media Klitren Lor GK III / 15 Yogyakarta.
- Sugiyono, (2011). *Statistik Untuk Penelitian*, Edisi ke 19 Alfabeta, Bandung

Sukardi, (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya* Diterbitkan oleh PT Bumi Aksar

m.kompasiana.com/laililutfi/05/02/2017/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-sosial-dan-emosional-anak-usia-dini